

## **Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone**

<sup>1</sup>Asnani, <sup>2</sup>Astuti, <sup>3</sup>Fajri Dwiyama, <sup>4</sup>Jamaluddin Majid

<sup>1</sup>UIN Alauddin Makassar, Jl. M.H. Yasin Limpo Samata, Indonesia  
e-mail: [asnani1604@gmail.com](mailto:asnani1604@gmail.com)

<sup>2</sup>IAIN Bone, Jl. Hos Cokroaminoto Watampone, Indonesia  
e-mail: [astutiabbas69@gmail.com](mailto:astutiabbas69@gmail.com)

<sup>3</sup>IAIN Bone, Jl. Hos Cokroaminoto Watampone, Indonesia  
e-mail: [fajridwiyama@gmail.com](mailto:fajridwiyama@gmail.com)

<sup>4</sup>UIN Alauddin Makassar, Jl. M.H. Yasin Limpo Samata, Indonesia  
e-mail: [jamalmajid75@gmail.com](mailto:jamalmajid75@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program kesiswaan. Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone cukup baik, dilihat dari perilaku siswa yang menghargai peraturan sekolah serta mampu mengaplikasikan penghargannya melalui perbuatan dan tindakannya. Meskipun masih ada yang melanggar tetapi itu dilakukan oleh siswa yang kurang kesadaran akan pentingnya kedisiplinan sehingga selalu diberikan bimbingan oleh pihak sekolah agar membiasakan diri dengan sikap disiplin yang ditunjukkan melalui sikap ketaatan, kesetiaan dan ketertiban siswa terhadap peraturan sekolah. Kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan melalui kegiatan seperti: kegiatan orientasi yaitu melakukan sosialisasi mengenai tata tertib sekolah, melakukan apel pagi dan pulang untuk memberikan arahan kepada siswa agar menanamkan sikap disiplin dalam dirinya serta melakukan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk melatih siswa dalam hal kedisiplinan. Baik disiplin waktu, berpakaian maupun disiplin dalam bersikap.*

**Kata kunci:** Manajemen Kesiswaan, Kedisiplinan

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak pernah dapat dideskripsikan secara gamblang hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan, dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu semuanya. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu (Yusuf, 2005).

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Komponen peserta didik

keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan manajemen kesiswaan yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri (Mustari, 2015).

Manajemen kesiswaan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau lembaga. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan setidaknya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar (pengelolaan proses pembelajaran), serta bimbingan dan pembinaan kedisiplinan siswa (Minarti, 2012).

Kedisiplinan siswa merupakan hal yang sangat penting, karena kedisiplinan termasuk bagian inti dari proses pendidikan maupun pembelajaran. Kedisiplinan merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan (Ali Imron, 2016). Hal yang sangat efektif dalam menumbuhkembangkan kedisiplinan siswa adalah dengan pembiasaan. Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang. Pada mulanya, disiplin memang dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik (Minarti, 2012).

Kedisiplinan perlu ditanamkan dalam diri siswa agar tercipta siswa yang tidak hanya berprestasi akademik tetapi juga berakhlak serta memiliki pengendalian diri yang baik. Meskipun disiplin berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi pada kenyataannya masih ada siswa yang kurang memperhatikan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa siswa belum sepenuhnya menaati peraturan yang berlaku di sekolah seperti masih ada siswa yang datang terlambat, tidak berpakaian rapi, terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru serta terkadang tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya kesadaran siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah karena salah satu kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah dengan adanya sikap disiplin. Dalam mewujudkan sikap disiplin di sekolah disitulah peran manajemen kesiswaan mendidik siswa dalam bersikap disiplin di sekolah. Manajemen kesiswaan merupakan bidang kerja sama dalam segala

masalah-masalah yang berkaitan dengan kesiswaan termasuk dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Manajemen kesiswaan bukan hanya berperan dalam pencatatan data siswa melainkan berperan dalam segala upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dibahas lebih lanjut, maka untuk mempermudah arah penelitian masalah-masalah yang akan diteliti di SMP Negeri 4 Awangpone ini dirumuskan antara lain sebagai berikut: 1) Bagaimana Manajemen Kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone; 2) Bagaimana Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone; 3) Bagaimana Kontribusi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Awangpone Desa Kajuara Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone pada bulan Januari tahun 2020/2021. Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, gurudan siswa. Adapun instrumen penelitian yaitu si peneliti itu sendiri. Nilai dari sebuah kepercayaan dalam penelitian sangat tergantung pada kualitas data yang diperoleh dari sumber yang tepat dengan menggunakan pengungkapan atau instrumen yang berkualitas pula (Wijaya, 2019).

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *field research* (riset lapangan) yaitu pengumpulan data dengan cara peneliti langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing variabel yang diukur kualitatif dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone**

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar yang efektif. Adapun kegiatan manajemen kesiswaan meliputi: kegiatan perencanaan, pelaksanaan (pembinaan) dan evaluasi terhadap program kesiswaan.

***Perencanaan Kesiswaan***

Langkah awal yang harus dilakukan dalam manajemen kesiswaan adalah kegiatan perencanaan. Sebelum melakukan kegiatan dan aktivitas yang berkaitan dengan kesiswaan perlu direncanakan terlebih dahulu agar apa yang dilaksanakan dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan. Perencanaan kesiswaan adalah suatu aktivitas memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan siswa di sekolah. Kegiatan perencanaan kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone dimulai dengan menentukan jumlah siswa yang akan diterima. Berdasarkan wawancara dengan bapak Suradi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa: “Dalam penentuan jumlah siswa yang akan diterima saya selaku kepala sekolah melakukan rapat dengan guru-guru untuk melakukan perencanaan mengenai jumlah siswa yang akan diterima tentunya juga harus disesuaikan dengan daya tampung setiap kelas”.

Hal senada diungkapkan oleh ibu Darnawati selaku guru IPS mengatakan bahwa “Kami melakukan rapat dalam menentukan jumlah siswa yang akan diterima. Di sekolah kami memiliki 9 rombel, setiap rombel kami targetkan paling sedikit 20 siswa dan paling banyak 32 siswa”. Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa: “diadakan rapat dalam penentuan jumlah siswa yang akan diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi rapat penerimaan siswa baru dan daftar hadir rapat”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh penulis dapat dipahami bahwa kepala sekolah melakukan rapat dengan guru-guru untuk menentukan jumlah siswa yang akan diterima. Adapun jumlah siswa yang diterima di sesuaikan dengan daya tampung setiap kelas.

Setelah diadakan kegiatan perencanaan kesiswaan dalam hal ini telah ditentukan banyaknya siswa yang akan diterima maka langkah selanjutnya yang dilakukan pihak sekolah adalah rekrutmen siswa. Kegiatan rekrutmen ini dilakukan oleh setiap sekolah untuk mencari bahkan mendorong calon-calon siswa untuk menjadi siswa pada suatu sekolah. Untuk memudahkan kegiatan proses rekrutmen tentunya harus ada langkah-langkah atau proses yang dilalui agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan yang dikemukakan oleh bapak Suradi selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Langkah yang ditempuh dalam merekrut siswa baru yaitu membentuk panitia penerimaan siswa baru kemudian apabila tiba saat pendaftaran siswa baru kami memasang spanduk penerimaan siswa baru dibagian depan sekolah sebagai upaya untuk menarik minat calon siswa agar melanjutkan sekolahnya di SMP Negeri 4 Awangpone. Tetapi dengan kondisi sekarang ini yaitu pandemi Covid 19, dalam mencari siswa baru kami alihkan ke siswa kelas VIII dan IX dengan menginformasikan lewat Whatsapp untuk mencari calon siswa baru agar mendaftarkan diri di sekolah kami.

Adapun menurut ibu Darnawati selaku guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan bahwa:

Langkah dalam mencari siswa baru yaitu dengan meminta kepada siswa kelas VIII dan IX untuk mengajak adik-adiknya yang telah menyelesaikan studinya di SD/MI agar

mendaftarkan diri di sekolah kami. Siswa yang kami terima yaitu siswa yang memiliki surat keterangan lulus dan bersedia mengikuti segala peraturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Dalam merekrut siswa baru kepala sekolah menghimbau kepada siswa-siswi di SMP Negeri 4 Awangpone untuk mempromosikan sekolah dan mengajak adiknya atau keluarganya yang sudah tamat SD/MI untuk melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Awangpone.

Berdasarkan wawancara dan observasi oleh penulis dapat dipahami bahwa dalam merekrut siswa baru langkah yang ditempuh yaitu menggunakan sistem promosi melalui siswa kelas VIII dan IX untuk mengajak adik-adiknya yang telah tamat SD/MI agar melanjutkan sekolahnya di SMP Negeri 4 Awangpone, sehingga semua siswa yang mendaftar itu diterima dengan melampirkan surat keterangan lulus dan bersedia mengikuti segala tata tertib yang berlaku di sekolah.

### ***Pelaksanaan/Pembinaan Kesiswaan***

Kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan oleh sekolah dalam kaitannya dengan manajemen kesiswaan yaitu pembinaan siswa. Pembinaan siswa adalah pembinaan layanan kepada siswa baik di dalam maupun di luar jam pelajarannya di kelas. Dalam pembinaan siswa dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas-tugas belajar mereka. Adapun pembinaan kesiswaan dapat dilakukan melalui kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa Baru), pembinaan siswa melalui layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan dan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Setelah siswa diterima di sekolah, mereka memasuki masa orientasi. Kegiatan orientasi ini dilakukan untuk mengenalkan situasi dan kondisi sekolah tempat siswa menempuh pendidikan. Selain itu, para siswa juga di perkenalkan dengan peraturan dan tata tertib sekolah agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Untuk mengetahui pelaksanaan orientasi di SMP Negeri 4 Awangpone dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

Sebagaimana penuturan oleh bapak Suradi selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

Orientasi siswa baru dilaksanakan tiga hari awal sekolah setelah libur kenaikan kelas. Kegiatan orientasi ini perlu dilakukan untuk memperkenalkan lingkungan sekolah kepada siswa baru baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sekolah, memperkenalkan tata tertib sekolah serta memberikan materi mengenai cara belajar yang baik.

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh ibu Musyrifah selaku wakasek kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Orientasi merupakan sebuah kegiatan pengenalan yang dilakukan sekolah kepada siswa baru. Kegiatan ini penting dilakukan agar siswa dapat mengenal seluruh komponen sekolah beserta norma, aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Selain itu siswa juga dapat mengenal lingkungan sekolah, dengan begitu para siswa baru akan lebih tahu budaya sekolah. Sehingga mereka siap menghadapi kondisi sekolah yang baru.

Adapun menurut ibu Darnawati selaku guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan bahwa: “Kegiatan orientasi dilakukan untuk mengenalkan siswa kepada lingkungan sekolah, budaya sekolah serta segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan orientasi merupakan kegiatan pengenalan kepada siswa baru yang dilaksanakan 3 hari awal sekolah setelah libur kenaikan kelas. Adapun yang diperkenalkan dalam kegiatan ini yakni lingkungan sekolah baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sekolah, mengenalkan norma, aturan dan tata tertib sekolah serta memberikan materi kepada siswa baru mengenai teknik belajar yang baik.

Pembinaan siswa dapat dilakukan melalui pemberian layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan. Untuk mengetahui layanan-layanan yang disediakan di SMP Negeri 4 Awangpone dalam rangka membina siswa dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Musyriyah selaku wakasek kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Adapun layanan khusus yang disediakan sekolah dalam rangka membina siswa meliputi layanan bimbingan konseling untuk membantu menangani siswa yang bermasalah, layanan perpustakaan untuk membantu proses pembelajaran siswa serta layanan laboratorium komputer untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa dibidang teknologi.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone, bahwa:

Layanan khusus yang disediakan untuk membina siswa meliputi layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan dan layanan laboratorium komputer. Masing-masing layanan tersebut dapat menunjang keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh penulis dapat dipahami bahwa layanan khusus yang disediakan di SMP Negeri 4 Awangpone dalam rangka membina siswa meliputi layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan dan layanan laboratorium komputer. Masing-masing layanan tersebut dapat membantu siswa dalam proses belajarnya.

Selain pembinaan melalui layanan khusus yang diberikan kepada siswa, mereka juga dibina melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar di luar jam pelajaran yang biasa dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong pembinaan nilai dan sikap siswa demi untuk meningkatkan bakat dan minat siswa. Untuk mengetahui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Awangpone dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Hasnidar selaku guru PKN di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yakni Pramuka, Seni, Rohis dan Olahraga. Masing-masing siswa diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan sebagai upaya untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.

Adapun menurut ibu Musyrifah selaku wakasek kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

Dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang bertanggungjawab adalah pembina masing-masing organisasi, karena sebelumnya telah ditunjuk beberapa orang untuk membina kegiatan ekstrakurikuler. Saya selaku wakasek kesiswaan hanya mengontrol atau mengawasi kegiatan ekstrakurikuler.

Hal yang senada diungkapkan oleh ibu Darnawati selaku guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Di sekolah kami, seluruh siswa dituntut untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Utamanya pramuka yang merupakan organisasi yang wajib diikuti oleh setiap siswa. Harapan kami dengan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya serta melatih kedisiplinan siswa dalam setiap kegiatan baik itu disiplin dalam membagi waktu, disiplin dalam berpakaian dan disiplin dalam bertindak.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yakni Pramuka, Seni, Rohis dan Olahraga. Setiap siswa dituntut untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler utamanya organisasi pramuka. Dengan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat melatih siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya serta melatih kedisiplinan siswa dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

### ***Evaluasi Kesiswaan***

Evaluasi adalah suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan yakni manajemen kesiswaan. Kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan mengevaluasi atau mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh warga sekolah dalam hal ini di fokuskan pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Musyrifah selaku wakasek kesiswaan mengatakan, bahwa:

Kegiatan evaluasi kesiswaan dilakukan dua kali dalam satu tahun yakni setiap semester. Kegiatan evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya kegiatan evaluasi dapat diketahui apa yang perlu ditingkatkan dan yang perlu diperbaiki dari kegiatan kesiswaan baik itu kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Wawancara dengan ibu Sukmawati selaku guru seni Budaya di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

Kegiatan evaluasi kesiswaan dilakukan setiap semester sebagai proses perbaikan dari kegiatan kesiswaan yang telah dilakukan. Baik kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler sehingga kedepannya bisa diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Wawancara dengan ibu Darnawati selaku guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa: "Kegiatan evaluasi kesiswaan biasanya dilakukan setiap semester. Kegiatan ini

dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai hasil yang diperoleh siswa baik dari kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone dilakukan dua kali dalam satu tahun yakni setiap semester. Kegiatan evaluasi kesiswaan dilakukan untuk mengetahui apa yang perlu ditingkatkan dan yang perlu diperbaiki dari kegiatan kesiswaan baik itu kurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga di masa yang akan datang diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

### **Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone**

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Kedisiplinan menunjukkan adanya sikap taat dan patuh terhadap peraturan dan tata tertib sekolah. Dengan adanya sikap disiplin dapat mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan dengan lancar. Kedisiplinan siswa dapat tercipta dan terbentuk melalui sikap ketaatan, kesetiaan dan ketertiban siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

#### ***Ketaatan Siswa***

Ketaatan merupakan sikap patuh terhadap perintah, aturan dan ketentuan yang berlaku. Ketaatan siswa dapat ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam bertingkah laku sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Baharuddin selaku guru PAI di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Di sekolah siswa memiliki sifat-sifat yang beragam, ada siswa yang selalu taat terhadap tata tertib sekolah tetapi di sisi lain terdapat juga siswa yang baru menaati tata tertib sekolah setelah dijelaskan secara gamblang oleh guru-guru dan menjelaskan betapa pentingnya siswa harus taat terhadap tata tertib sekolah demi lancarnya proses belajar mengajar.

Hal senada pun diungkapkan oleh ibu Hasnidar selaku guru PKN di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa: “ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah tergolong sedang, karena masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah secara berulang”. Adapun menurut Suliyani siswa kelas IX B, bahwa: “saya tidak selalu taat terhadap tata tertib sekolah karena terkadang saya melanggar aturan seperti terlambat datang ke sekolah karena tidak memiliki kendaraan dan terkadang terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.”

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menaati tata tertib sekolah karena masih terdapat sebagian siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib seperti: terlambat datang ke sekolah dengan alasan tidak memiliki kendaraan, terkadang terlambat mengumpulkan tugas, tidak berpakaian rapi pada saat upacara dan terkadang ke kantin pada saat jam pelajaran.

#### ***Kesetiaan Siswa***

Kesetiaan siswa merupakan suatu sikap atau perilaku individu dengan terus-menerus melakukan aturan atau perintah tanpa terpengaruh oleh hal-hal yang menghalangi dirinya dalam melaksanakan aturan atau perintah tersebut. Oleh karena itu, seorang siswa yang setia terhadap

peraturan sekolah akan selalu berusaha mengikuti peraturan tersebut karena apabila melanggar aturan maka akan diberikan sanksi atau hukuman dari sekolah. Berdasarkan wawancara dengan bapak Suradi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Belum pernah saya dapatkan siswa yang tidak mau menerima hukuman atau sanksi yang diberikan karena memang sebelum masuk belajar di sekolah siswa telah diberikan selebaran mengenai pernyataan untuk siap mengikuti tata tertib sekolah dan apabila melanggarnya akan diberikan hukuman. Harapan kami dengan adanya hukuman ini siswa tidak lagi melanggar aturan sekolah.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Baharuddin selaku guru PAI di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Semua siswa siap menerima sanksi atau hukuman atas perlakuannya yang melanggar aturan sekolah. Dengan adanya hukuman tersebut siswa dapat berfikir bahwa pelanggaran yang mereka lakukan itu benar-benar tidak menguntungkan bagi diri mereka sendiri dan bagi sekolah.

Senada yang diungkapkan oleh Oktavia Ramadana siswa kelas IX A bahwa: “Kami diberikan hukuman apabila melanggar aturan sekolah. Hukuman yang diberikan seperti membersihkan WC dan membersihkan pakarangan sekolah. Dengan hukuman ini dapat mendidik siswa agar tidak melanggar aturan lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis dapatkan maka dapat dirumuskan bahwa Setiap siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan sekolah maka akan diberikan hukuman, selama hukuman tersebut tidak menyakiti siswa. Dengan adanya hukuman ini diharapkan siswa dapat berfikir dan menyadari bahwa apa yang mereka lakukan benar-benar tidak menguntungkan bagi diri mereka sendiri sehingga berusaha untuk tidak melanggar aturan lagi.

### ***Ketertiban Siswa***

Ketertiban siswa adalah suatu kondisi yang mencerminkan keamanan dan keteraturan. Untuk menciptakan ketertiban siswa di sekolah yaitu dengan cara siswa mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah, mampu menghargai peraturan sekolah dan senantiasa menjaga lingkungan sekolah agar tetap indah, aman dan nyaman. Ketertiban tidak akan terbentuk dengan sendirinya sehingga harus diupayakan oleh warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam memberikan pemahaman kepada siswa agar mampu mengetahui batasan sikap jika berada di sekolah yaitu dengan cara guru wali kelas setiap saat mengontrol anak didiknya, bila mana guru melihat ada siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran maka akan dipanggil secara khusus untuk diberikan nasehat-nasehat dan pemahaman mengenai batasan sikap yaitu mana sikap yang harus dilakukan oleh siswa dan mana sikap yang harus dihindari oleh siswa. Dalam menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman maka seluruh siswa diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku di sekolah. Untuk hal kebersihan sekolah dibuatkan jadwal piket bagi

siswa yang membersihkan, dilakukan kegiatan jumat bersih serta masing-masing siswa diberi kesempatan untuk memperindah kelasnya.

#### **Kontribusi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone**

Manajemen kesiswaan sangat diperlukan untuk mengelola berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan termasuk kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan pembinaan melalui layanan-layanan yang andal dalam rangka mendisiplinkan siswa, sehingga dengan siswa disiplin dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang tertib dan teratur. Untuk mengetahui kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone dapat dilihat melalui wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suradi selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

Manajemen kesiswaan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa tanpa adanya manajemen kesiswaan tidak ada arah untuk menerapkan peraturan sekolah terkait dengan kedisiplinan siswa. Dalam proses mendisiplinkan siswa dimulai sejak masuknya siswa di sekolah dengan memberikan surat pernyataan yang harus ditanda tangani mengenai kesiapan untuk menaati segala tata tertib sekolah dan apabila melanggarnya maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan skor pelanggaran. Selain itu, kegiatan kesiswaan yang dapat membina kedisiplinan siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka kami hadirkan pelatih pramuka dari kecamatan untuk melatih siswa setiap hari sabtu. Dalam kegiatan ini siswa dilatih mengenai PBB, kepemimpinan dan juga dilatih dalam hal kedisiplinan. Baik itu disiplin dalam waktu, disiplin dalam bersikap maupun disiplin dalam berpenampilan (berpakaian) sebagai upaya penegak disiplin di sekolah.

Wawancara dengan ibu Musyriyah selaku wakasek kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

Manajemen kesiswaan berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun kegiatan manajemen kesiswaan dalam proses pembinaan kedisiplinan siswa dimulai sejak masuknya siswa di sekolah dengan mengadakan kegiatan orientasi siswa baru. Dalam kegiatan ini, diadakan sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib sekolah dengan harapan agar siswa dapat mengerti dan mampu menaati segala tata tertib yang berlaku di sekolah. Selain itu, kegiatan kesiswaan yang kami lakukan dalam membina kedisiplinan siswa yaitu mengadakan apel pagi dan apel pulang. Apel pagi dilakukan sebelum siswa memulai proses pembelajaran di kelas. Dalam apel ini siswa diberikan arahan agar mampu menanamkan dan membiasakan sikap disiplin dalam menjalankan segala kegiatan. Kemudian juga dikontrol kerapian siswa dalam berpakaian dan juga kehadiran siswa.

Wawancara dengan ibu Darnawati selaku guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan bahwa:

Kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa dilakukan dengan membuat peraturan sekolah yang dituangkan dalam tata tertib disertai dengan skor pelanggaran. Kemudian tata tertib tersebut kami pajang di papan pengumuman dan di setiap kelas agar siswa selalu melihat ini aturan atau norma-norma yang harus dipatuhi. Jadi dalam hal ini siswa dibina melalui tata tertib sekolah karena pembinaan disiplin tidak bisa terlepas dari tata tertib dan sanksi. Selain

pembinaan melalui tata tertib sekolah siswa juga dibina kedisiplinannya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya manajemen kesiswaan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Proses mendisiplinkan siswa dimulai sejak masuknya siswa di sekolah dengan memberikan surat pernyataan mengenai kesiapan mengikuti tata tertib sekolah. Kemudian melakukan pembinaan yang dibentuk dalam sebuah program kegiatan seperti kegiatan orientasi siswa, melakukan kegiatan apel pagi dan apel pulang serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan mendatangkan pelatih pramuka dari kecamatan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program kesiswaan. Kegiatan perencanaan kesiswaan dilakukan untuk menentukan jumlah siswa yang akan diterima, langkah-langkah dalam merekrut siswa baru serta menentukan sistem penerimaan siswa baru. Kemudian pelaksanaan kesiswaan dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada siswa melalui kegiatan orientasi, pembinaan melalui layanan BK, layanan perpustakaan dan layanan laboratorium komputer serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari kegiatan yakni apa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki dari kegiatan kesiswaan baik kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.
2. Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa yang menghargai peraturan sekolah serta mampu mengaplikasikan penghargaannya melalui perbuatan dan tindakannya. Meskipun masih ada yang melanggar, tetapi itu hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa yang kurang kesadaran akan pentingnya kedisiplinan sehingga selalu diberikan bimbingan dari pihak sekolah agar mampu membiasakan diri dengan sikap disiplin yang ditunjukkan melalui sikap ketaatan, kesetiaan dan ketertiban siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.
3. Kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone dilakukan melalui kegiatan orientasi yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib sekolah, melakukan kegiatan apel pagi dan pulang untuk memberikan arahan dan nasehat kepada siswa agar terus menanamkan sikap disiplin dalam dirinya serta melalui kegiatan apel dapat dikontrol kerapian siswa dalam berpakaian dan juga mengontrol kehadiran siswa, serta melakukan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan mendatangkan pelatih pramuka dari kecamatan untuk melatih siswa mengenai PBB, kepemimpinan dan juga melatih kedisiplinan siswa baik itu disiplin waktu, berpakaian maupun disiplin dalam bersikap.

### **Saran**

Setelah simpulan tersebut diuraikan, maka peneliti akan uraikan saran-saran. Adapun saran-saran yang penulis maksud sebagai berikut:

1. Pihak sekolah perlu memperhatikan penyelenggaraan manajemen kesiswaan agar segala kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan dapat berjalan dengan lancar serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Siswa sebagai pelajar di sekolah, hendaknya mampu mengetahui batasan sikap jika berada di sekolah dengan tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan sekolah agar mampu tercipta lingkungan sekolah yang senantiasa aman dan nyaman.
3. Seluruh personil sekolah hendaknya selalu mengembangkan kreativitas dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa, karena dengan adanya sikap disiplin maka mampu menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang tertib dan teratur.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Imron. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (p. 173). Bumi Aksara.
- Minarti, S. (2012). *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (p. 156). Ar-Ruzz Media.
- Mustari, M. (2015). *Manajemen Pendidikan* (p. 107). Rajawali Pers.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan* (p. 60). Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wijaya, H. & H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (p. 69). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yusuf, S. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Remaja Rosadakarya.